

## Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Pemahaman Generasi Z Tentang Pancasila

Aura Fisqiyah Rahmadillah<sup>1</sup>, Muhammad Aryawinata Sanusi<sup>2</sup>, Nice Electra<sup>3</sup>, Herli Antoni<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

Alamat: Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegalleja, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129

\*Korespondensi penulis: [herli.antoni@unpak.ac.id](mailto:herli.antoni@unpak.ac.id)

**Abstract.** *The digital era brings challenges to the internalization of Pancasila values, especially among generation Z who are exposed to global information flows and foreign cultures. This research aims to analyze the influence of digital technology on the understanding of Generation Z about Pancasila, especially the third precept, "Unity of Indonesia." Using a qualitative approach and analytical descriptive methods, this study utilizes data from literature and documentation. The results of the study show that Generation Z still respects cultural, ethnic, and religious diversity. However, global cultural influences can shift appreciation of local values. Pancasila-based education and critical literacy play an important role in maintaining the relevance of these values. The use of digital technology as a medium of learning and socialization is considered strategic in strengthening the understanding of Generation Z of Pancasila. In conclusion, the values of Pancasila remain relevant if supported by innovative and technology-based education. This step is important to ensure that generation Z can face globalization without losing their national identity, as well as internalize and apply Pancasila values in daily life.*

**Keywords:** *Digital Technology, The Influence of Technology, Generation Z, Pancasila*

**Abstrak.** Era digital membawa tantangan terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila, terutama di kalangan generasi Z yang terpapar arus informasi global dan budaya asing. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman generasi Z tentang Pancasila, khususnya sila ketiga, "Persatuan Indonesia." Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitis, penelitian ini memanfaatkan data dari literatur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z tetap menghormati keberagaman budaya, etnis, dan agama. Namun, pengaruh budaya global dapat menggeser apresiasi terhadap nilai-nilai lokal. Pendidikan berbasis Pancasila dan literasi kritis memainkan peran penting dalam mempertahankan relevansi nilai-nilai tersebut. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan sosialisasi dianggap strategis dalam memperkuat pemahaman generasi Z terhadap Pancasila. Kesimpulannya, nilai-nilai Pancasila tetap relevan jika didukung pendidikan yang inovatif dan berbasis teknologi. Langkah ini penting untuk memastikan generasi Z mampu menghadapi globalisasi tanpa kehilangan identitas kebangsaan, serta menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Teknologi Digital, Pengaruh Teknologi, Generasi Z, Pancasila

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, dan cara berpikir dari masyarakat, khususnya generasi Z (Saumantri dkk., 2024). Generasi ini, yang mana lahir dan tumbuh di era digital, memiliki ketergantungan tinggi terhadap teknologi informasi dan juga komunikasi (Ghafara dkk., 2023). Akses tanpa batas ke internet dan media sosial telah membentuk cara mereka memahami dunia, berinteraksi, dan mengambil keputusan. Dengan karakteristik tersebut, generasi Z sering disebut sebagai generasi yang paling adaptif terhadap perubahan

digital. Namun, kondisi ini juga memunculkan tantangan tersendiri, terutama dalam memahami nilai-nilai tradisional seperti ideologi Pancasila, yang menjadi dasar dari negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia.

Sebagai ideologi dan pedoman moral, Pancasila memiliki nilai-nilai luhur seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi landasan penuh perilaku individu dalam berinteraksi di kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Namun, di tengah derasnya arus informasi global yang sering kali membawa nilai-nilai asing, relevansi dan pemahaman generasi Z terhadap Pancasila semakin sering dipertanyakan (Situmeang dkk., 2024). Keterpaparan terhadap informasi instan dan budaya populer melalui teknologi digital ini cenderung menggantikan ruang diskusi tentang nilai-nilai lokal.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas pengaruh teknologi digital terhadap gaya hidup dan interaksi sosial generasi Z. Namun, masih minim penelitian yang secara spesifik mengupas bagaimana teknologi digital tersebut mampu dalam memengaruhi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman moral dan karakter kebangsaan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara pemanfaatan teknologi digital dengan upaya pelestarian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi muda (Fierna dkk., 2024). Penelitian ini yang mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam hubungan antara penggunaan teknologi digital dan juga pemahaman generasi Z terhadap Pancasila.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman generasi Z tentang Pancasila. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka merumuskan strategi yang efektif untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendidikan nilai-nilai Pancasila, sehingga generasi Z tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga tetap mampu menjunjung tinggi nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari (Paranita, 2022).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini berangkat dari pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi Z, sehingga memerlukan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis yang dilakukan. Dalam konteks teknologi digital, teori difusi inovasi dari Rogers menjelaskan bahwa teknologi baru diadopsi oleh masyarakat melalui proses bertahap yang dipengaruhi oleh faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat, dan aksesibilitas

(Muntaha & Amin, 2023). Generasi Z, sebagai kelompok yang lahir dan tumbuh di era digital, dikenal sebagai "*digital natives*" yang sangat bergantung pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Prensky menggambarkan generasi ini sebagai pengguna teknologi intuitif, dengan kecenderungan mengintegrasikan teknologi dalam aspek kehidupan, yaitu pendidikan, hiburan, dan komunikasi. Namun, penggunaan teknologi digital yang berlebihan sering kali memengaruhi pola pikir generasi ini.

Sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Asmaroini & Pd, 2017). Kaelan menegaskan bahwa Pancasila tidak hanya sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai identitas nasional yang harus dijaga di tengah tantangan globalisasi. Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat, penting untuk memastikan bahwa generasi muda, khususnya generasi Z, memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Namun, paparan dari nilai-nilai global melalui teknologi digital sering kali menciptakan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai lokal.

Beberapa penelitian sebelumnya ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif jika digunakan secara tepat. Livingstone dan Helsper mengungkapkan bahwa media digital mampu mendukung pembelajaran, tetapi juga menyoroti risiko "*digital divide*" yang dapat memengaruhi kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai lokal. Di Indonesia, media digital memiliki potensi besar dalam pendidikan Pancasila, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan seperti kurangnya inovasi dalam penyampaian materi. Generasi Z lebih tertarik mempelajari nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan kreatif berbasis digital dibandingkan metode konvensional. Studi-studi ini menyoroti pentingnya pendekatan interaktif dan relevan untuk memastikan generasi Z memahami nilai-nilai Pancasila (Dewi & Najicha, 2022).

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pemahaman generasi Z terhadap Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana teknologi digital memengaruhi pemahaman generasi Z terhadap Pancasila. Dengan mengedepankan pendekatan berbasis teknologi yang relevan dengan karakteristik generasi ini, penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga tetap menjaga nilai-nilai kebangsaan (Cahyati dkk., 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman generasi Z tentang nilai-nilai Pancasila (Syifa dkk., 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penggalian data secara mendalam dari berbagai sumber literatur dan dokumentasi yang relevan. Sebagai penelitian berbasis pustaka, rancangan penelitian tidak melibatkan subjek langsung, melainkan berfokus pada analisis dan sintesis berbagai referensi yang mencakup teori, penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, mencakup penelusuran literatur dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya untuk memastikan data yang digunakan valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data melibatkan proses identifikasi, seleksi, dan evaluasi kritis terhadap literatur yang sesuai dengan fokus penelitian (Alviolita & Fitria, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yuliani, 2018). Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dari berbagai sumber disaring dan diorganisasi memudahkan analisis. Penyajian dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur, sehingga pola, hubungan, dan juga tema utama dapat diidentifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Model penelitian digunakan dalam studi ini adalah analisis konsep dan fenomena, yang berfokus pada penggalian hubungan antara teknologi digital dan pemahaman nilai-nilai Pancasila oleh generasi Z. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana teknologi digital memengaruhi cara generasi Z memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, serta memberikan kontribusi teoretis yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut (Rafiki & Dewi, 2022).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi Z, khususnya sila ketiga, "Persatuan Indonesia," memiliki dinamika yang menarik. Secara umum, generasi Z menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila dengan mengedepankan sikap untuk saling menghormati perbedaan etnis, agama, dan budaya. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang masih mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari identitas bangsa (Widyatama & Suhari, 2023). Namun, pengaruh budaya asing yang lebih diminati oleh generasi ini menjadi tantangan yang signifikan. Keterpaparan generasi Z pada konten global melalui media sosial dan platform digital sering kali menggeser apresiasi mereka terhadap budaya lokal. Fenomena ini juga diperparah oleh kemudahan akses informasi yang menciptakan perbedaan pola pikir dan preferensi budaya, yang dapat memengaruhi penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan (Susanti dkk., 2023).

Dalam upaya untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, institusi pendidikan memainkan peran yang sangat penting (Widyatama dkk., 2024). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menjadi media strategis untuk memperkuat pemahaman generasi Z terhadap nilai-nilai Pancasila. Salah satu langkah konkret adalah melalui peningkatan kesadaran individu akan relevansi Pancasila di era digital. Sosialisasi, seminar, dan program-program yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila perlu digalakkan, terutama di lingkungan pendidikan tinggi. Selain itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi pendekatan yang efektif untuk membentuk generasi Z yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan yang kokoh. Pendidikan karakter ini mampu membekali generasi Z dengan nilai-nilai luhur yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara.

Lebih lanjut, literasi kritis menjadi kebutuhan mendesak bagi generasi Z di era digital. Kemampuan ini diperlukan untuk menavigasi dan mengevaluasi arus informasi yang cepat dan kompleks, sekaligus membentengi mereka dari pengaruh negatif yang dapat merusak pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Pengembangan literasi kritis dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang lebih mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, terutama dalam konteks teknologi digital. Dengan literasi kritis, maka generasi Z ini dapat lebih selektif dalam menerima informasi dan tetap mempertahankan identitas kebangsaan di tengah arus globalisasi (Jannah dkk., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun generasi Z hidup di era digital dengan berbagai macam tantangan, nilai-nilai Pancasila tetap relevan sebagai pedoman hidup. Implementasi nilai-nilai Pancasila di era digital memerlukan pendekatan yang lebih inovatif, terutama melalui pendidikan berbasis teknologi dan karakter (Susilawati & Sarifuddin, 2021). Dengan penguatan pendidikan karakter dan literasi kritis yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, generasi Z ini dapat terus untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Strategi ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa generasi Z tetap menjadi penjaga identitas bangsa yang menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri dan eksistensi sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Suhartono dkk., 2024).

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun generasi Z tumbuh dalam era digital yang sarat dengan tantangan, seperti dominasi budaya asing, polarisasi di media sosial, dan arus informasi yang tidak selalu relevan, nilai-nilai Pancasila tetap memiliki peran penting sebagai pedoman hidup mereka. Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa nilai sila ketiga, "Persatuan Indonesia," masih terwujud melalui sikap saling menghormati keberagaman etnis, agama, dan budaya. Namun, keterpaparan generasi Z pada teknologi digital yang begitu masif memiliki potensi untuk menggeser apresiasi mereka terhadap budaya-budaya lokal dan nilai-nilai tradisional bangsa Indonesia, sehingga memerlukan perhatian khusus.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, langkah strategis ini yang harus dilakukan adalah memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan literasi kritis dalam menghadapi arus informasi digital yang semakin cepat dan kompleks. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan di kalangan generasi Z. Institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki peran strategis untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila. Program-program seperti seminar, sosialisasi, dan pelatihan-pelatihan berbasis digital dapat menjadi cara efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan pendekatan yang inovatif dan berbasis teknologi, generasi Z diharapkan mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang penting tidak hanya untuk menjaga identitas kebangsaan, tetapi juga untuk menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila dan etika profesi: Penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 44–55. <https://doi.org/10.36456/p.v4i2.9205>
- Asmaroini, A. P., & Pd, M. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 59–72.
- Cahyati, B. S., Zahra, F. A., Naima, N., & Hasanah, N. (2024). Menjadi generasi maju dengan memahami demokrasi, Pancasila, dan UUD 1945 dalam konteks Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 687–693.
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya menjaga nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat bagi generasi Z. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/10.56393/ANTROPOCENE.V2I1.896>
- Fierna, M., Lusie, J., Pd, P. S., Pd, M., Mumung, K. E., Sulistiawati, D., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2024). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membangun karakter kebangsaan di era globalisasi. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.47200/AOSSAGCJ.V4I2.2717>
- Ghafara, S. T., Jalinus, N., Ambiyar, A., Waskito, W., & Rizal, F. (2023). Pembelajaran menggunakan TIK dapat meningkatkan literasi peserta didik generasi Z pada kurikulum Merdeka. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika dan Komputer)*, 22(2), 241–251. <https://doi.org/10.53513/JIS.V22I2.8503>
- Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil pelajar Pancasila di SMA pada era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8440>
- Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi inovasi, diseminasi inovasi, serta elemen difusi inovasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2548–2554. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I2.13624>
- Paranita, S. (2022). Internalisasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi Z dalam mewujudkan good citizenship di perguruan tinggi Islam. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.32585/CESSJ.V4I1.2574>
- Rafiki, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan muda berkarakter Pancasila di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.36456/p.v2i2.6910>
- Saumantri, T., Nawawi, F., Syekh Nurjati, I., & Barat, J. (2024). Etika dalam pemanfaatan artificial intelligence (AI) pada generasi Z di Pondok Pesantren Syariful Anam Kota

- Cirebon. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.35961/JPPMKEPRI.V4I1.987>
- Situmeang, T. A., Ndona, Y., Pancasila, P., Fakultas, K., Sosial, I., William, J., Ps, I. V, Baru, K., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2024). Aktualisasi nilai sila ketiga Pancasila: Menjaga persatuan di era. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(3), 311–320. <https://doi.org/10.61132/ARJUNA.V2I3.986>
- Suhartono, Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V10I1.1634>
- Susanti, L., Handriyantini, E., & Hamzah, A. (2023). *Guru kreatif inovatif era Merdeka Belajar*. Penerbit Andi.
- Susilawati, E., & Sarifuddin. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/TEKNODIK.V25I2.897>
- Syifa, S., Hably, P. V., Alvionita, C., Geraldine, A., Nugraha, S., & Megawati, E. (2024). Pengaruh Korean wave terhadap identitas nasional Gen-Z di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8426>
- Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 3(2). <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>
- Widyatama, P. R., Trianus, J., & Utami, S. (2024). Diffusion of innovation: Application of interactive learning media in PPKn subjects in junior high school. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.26618/JED.V9I1.13104>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.